



Analisis SEM Faktor Pengembangan *Life skill* dan Manajemen Organisasi Siswa Terhadap Karakter Peserta Didik

¹Maya Puspitasari

mayapuspitarsari@guru.smp.belajar.id
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

²Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo

anggung@iainlhokseumawe.ac.id
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

³Khairiani Idris

khairiani@iainlhokseumawe.ac.id
Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

ABSTRACT

The aim of this quantitative research is to explain the influence of life skill development and student organization management on the character of students at the State Madrasah Tsanawiyah, East Aceh Regency. The research method is quantitative research using the SEM-PLS model on 120 Madrasah Tsanawiyah students with Accreditation A status in East Aceh Regency. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The results of the research show that developing life skills influences student character with a t-statistic value of 8.201 and a significant P-value of 0.000 or less than 0.05 and the original sample value of 0.495. Student organization management influences student character, based on the t-statistics table, which is 6.193 with a significance P-value of 0.000 or less than 0.05 and has an original sample value of 0.385. The R-Square value is 0.633, meaning that the Lifeskill Development variable and the Student Organization Management variable are able to explain their influence on the Student Character variable by 63% while the remaining 37% is influenced by other variables outside the model studied.

Keywords: Student Character, Lifeskill Development, Student Organization Management

ABSTRAK

Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pengembangan life skill dan manajemen organisasi siswa terhadap karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Aceh Timur. Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model SEM-PLS terhadap 120 siswa Madrasah Tsanawiyah berstatus Akreditasi A di Kabupaten Aceh Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan life skill berpengaruh terhadap karakter siswa dengan nilai t-statistic sebesar 8,201 dan signifikan P-value sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dan nilai original sample sebesar 0,495. Manajemen organisasi mahasiswa berpengaruh terhadap karakter mahasiswa, berdasarkan tabel t-statistik yaitu 6,193 dengan nilai signifikansi P-value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai original sample sebesar 0,385. Nilai R-Square sebesar 0,633 artinya variabel Pengembangan Lifeskill dan variabel Manajemen Organisasi Siswa mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Karakter Siswa sebesar 63% sedangkan sisanya 37 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Kata kunci: Karakter Peserta Didik, Pengembangan Lifeskill, Manajemen Organisasi Siswa

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi di era globalisasi memberikan banyak perubahan dan pengaruh dalam segala bidang. Bidang pendidikan yang dipandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik, sekarang sudah mulai bergeser. Hal itu tercermin dari semakin maraknya kasus kriminalitas, perusakan lingkungan alam, pelanggaran hak asasi manusia, pergaulan bebas, pornografi, tawuran antar pelajar, kerusuhan serta

korupsi. Gambaran perilaku tersebut menunjukkan bahwa bangsa kita tengah menghadapi krisis moral atau akhlak. (Setiawan, D, 2017)

Kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat sehingga pendidikan mendapat krisis dalam hal kepercayaan dari masyarakat, dan lebih ironisnya lagi bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis karakter (kepribadian). Proses pendidikan yang baik hendaklah menyeluruh dan terintegrasi sebagai suatu pondasi yang kokoh dalam membentuk

karakter peserta didik di era revolusi industri 4.0. (Iswan, & Herwina, 2018)

Dunia pendidikan memiliki permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks dan sulit untuk ditangani, baik itu dalam hal pembelajarannya, sumber daya manusia, maupun infrastruktur. Dari hasil survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menduduki peringkat ke 10 dari 14 negara. (Indah Suraya, 2015)

Permasalahan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan negara ini dianggap sedang mengalami dekadensi moral. Usia remaja rentan terhadap berbagai permasalahan dan gangguan psikososial karena masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati dirinya. Selain itu, remaja, khususnya usia sekolah menengah pertama, juga dihadapkan pada berbagai situasi dan kondisi yang merupakan masalah yang dapat mengancam kesehatan mental dan kepribadiannya.

Krisis karakter ini dibuktikan dengan banyaknya terjadi kasus kriminal, pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi sampai ranah korupsi yang hingga saat ini belum bisa diatasi secara tuntas. (Rizka Indriyatussholikah, 2019)

Kasus kriminalitas berdasarkan kelompok umur yang terjadi di wilayah hukum Pengadilan Negeri Kabupaten Aceh Timur periode tahun 2021-2022 maka dapat dijelaskan bahwa kasus yang melibatkan usia remaja dengan umur antara 15 sampai 24 tahun selama tahun 2021 adalah sebanyak 72 orang. Pelaku kriminal mayoritas adalah remaja yang berada dalam usia produktif dan berstatus pelajar. Fenomena tersebut berdampak pada pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri peserta didik terutama yang menginjak usia remaja.

Banyaknya kasus kriminalitas pada usia remaja di Kabupaten Aceh Timur diduga karena kurangnya pemahaman pembentukan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua. Seyogyanya orang tua sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak ditambah lagi dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil hingga menyulitkan anak dalam mengontrol emosi serta menyaring semua informasi yang masuk ke dalam pikiran maupun jiwanya. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya pemberontakan, tidak berfikir dulu sebelum bertindak, dan sulit dalam mengontrol emosinya. (Rabi Yati, 2015)

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian karakter secara etimologi menurut Musfah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter menjadi usaha pemerintah dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai moral pada anak, sehingga pendidikan karakter memiliki tujuan dalam pengembangan karakter anak untuk menjadi insan yang memiliki moral dan mampu menjadi warga negara yang baik. (Ahmad Abdul Karim, 2021)

Menurut Anwar (2015) menyatakan bahwa pengembangan *life skill* merupakan proses belajar tentang kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik mudah beradaptasi di tengah masyarakat dengan beberapa indikator yaitu membuat keputusan, menggunakan sumber-sumber daya dengan bijaksana, komunikasi, kepemimpinan, kemampuan yang dapat dipergunakan, kemampuan memilih gaya hidup sehat, bertanggung jawab pada diri sendiri.

Menurut Erika Maulita Zuliyawati (2020) menyebutkan bahwa *life skill* penting dikuasai oleh anak sejak dini. Hal tersebut membawa manfaat bagi pembentukan karakter anak. Dengan pengembangan *life skill* anak akan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk bertahan hidup di masa depan, bertanggung jawab terhadap



hidupnya, dan menjadi pribadi yang tanggap dalam mencapai tujuan.

Keterampilan hidup adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang memiliki pola pikir yang fleksibel sehingga ia dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda. Ini juga memungkinkan seseorang untuk lebih optimis dan melihat ke arah solusi daripada memikirkan masalah.

Pengembangan life skill dalam penelitian ini mengacu pada struktur kurikulum pendidikan nonformal berisi program pengembangan kecakapan hidup menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 tahun 2013 yang meliputi: (1) Keterampilan Fungsional, (2) Sikap dan komunikasi, (3) Kepribadian Profesional, (4) Jiwa Wirausaha Mandiri, (5) Kompetensi.

Organisasi siswa merupakan kegiatan yang berorientasi pada ekstra kurikuler yang implementasinya dilaksanakan bukan didalam jam sekolah atau dapat dikatakan sebagai kegiatan diluar jam sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai keinginan siswa yang diselenggarakan secara khusus di sekolah dengan di damping oleh guru pembimbing yang ditunjuk pihak sekolah.

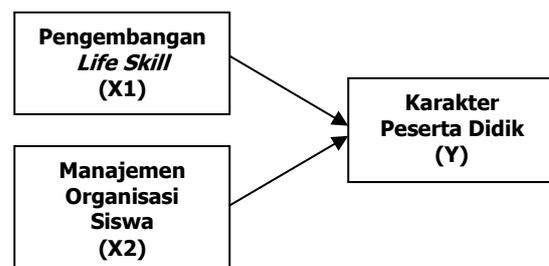
Organisasi kesiswaan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 4 ayat (2) menyebutkan bahwa: "Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan manajemen organisasi siswa di sekolah lain". Indikator pembinaan organisasi siswa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan Pasal 3 ayat (2) meliputi: (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berakhlak mulia, (3) Kreatif dan mandiri, (4) Demokratis, (5) Bertanggung jawab.

Menurut Hajar (2019) menyatakan bahwa kegiatan pembinaan organisasi kesiswaan adalah bagian dari tahap implementasi pendidikan di sekolah. Implementasi pendidikan di sekolah melalui kegiatan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain, pembinaan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan masa orientasi peserta didik baru, kegiatan penegakan tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan bakat minat dan lain-lain melalui aspek beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, orientasi peserta didik baru, penegakan tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan bakat minat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017), Hajar (2019) dan Jannah (2021) yang menemukan fakta bahwa karakter peserta didik dipengaruhi oleh pengembangan lifeskill dan manajemen organisasi siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian oleh Fajar Defitrika, Fitri Nur Mahmudah (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat antara pengembangan lifeskill dengan karakter peserta didik.

Serangkaian problematika tentang masalah karakter peserta didik menuntut upaya lebih lanjut, dalam hal ini penelitian menjadi penting karena mengkaji pengaruh pengembangan lifeskill dan manajemen organisasi siswa terhadap karakter peserta didik.

Berikut adalah skema kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Berdasarkan pemaparan teori-teori maka dapat penulis sampaikan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *life skill* berpengaruh terhadap karakter peserta didik.
2. Manajemen organisasi siswa berpengaruh terhadap karakter peserta didik.
3. Pengembangan *life skill* dan manajemen organisasi siswa berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Desain penelitian ini direncanakan dengan beberapa tahapan antara lain yaitu tahap pendahuluan yang meliputi identifikasi masalah dan perumusan masalah. Selanjutnya tahapan pelaksanaan penelitian dan menghitung uji validitas dan reliabilitas beserta uji asumsi klasik hingga analisis *Structural Equations Model Partial Least Square* (SEM-PLS) serta uji hipotesis.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang memprioritaskan tujuan penelitian dibandingkan sifat populasi. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 120 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data mencakup kuesioner atau angket. Peneliti membagikan angket langsung kepada peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS untuk menganalisis model penelitian *Structural Equations Model Partial Least Square* (SEM-PLS) yaitu teknik statistik multivariat dengan menggabungkan 2 analisis, yaitu analisis faktor dan analisis regresi. Tahapan analisis penelitian ini antara lain yaitu *Outer model* dan *Inner Model*. *Outer model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan sedangkan *Inner Model* digunakan

untuk menguji structural model penelitian dan hipotesis. Dalam pengujian *inner model* dengan PLS (Partial Least Square) diawali dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Selanjutnya, dilakukan interpretasi yang sama seperti interpretasi pada regresi.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari responden yang berasal dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berstatus terakreditasi-A di wilayah Kabupaten Aceh Timur yang merupakan lokasi penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 120 orang sampel responden.

Uji Outer Model

1. Uji Validitas

a) Hasil Uji Convergen Validity

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas untuk indikator formatif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam variabel jika indikator lain pada variabel yang sama berubah atau dikeluarkan dari model. Uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji convergent validity.

Evaluasi pengujian validitas pada tahap selanjutnya adalah memeriksa nilai AVE, yang menggambarkan apakah variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah suatu varian yang berasal dari indikator-indikator dalam rata-rata. Syarat untuk dinyatakan lulus tahap ini adalah bahwa nilai AVE lebih besar dari 0,5.

b) Hasil Pengujian Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading yang paling besar dengan nilai loading yang lain terhadap variabel laten lainnya. beberapa nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai loading factor paling besar dibandingkan nilai loading



jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki discriminant validity yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilihat dari 2 metode yaitu nilai cronbachs alpha dan composite reliabilitas. Pengujian analisis reliabilitas dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat dikatakan reliabilitas apabila lebih dari 0,6. Nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel lebih dari 0,6 yakni variabel Karakter Peserta Didik (Y) sebesar 0,965, variabel Manajemen Organisasi Siswa (X2) sebesar 0.961 dan variabel Pengembangan Lifeskill (X1) sebesar 0,939. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan dua metode yaitu Cronbach's alpha dan Composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Penilaian standard uji composite reability yang disarankan harus lebih dari 0,7.

Nilai composite reability dari setiap variabel sangat baik yakni diatas 0,7 yaitu variabel Karakter Peserta Didik (Y) dengan nilai composite reability sebesar 0.970, selanjutnya variabel Manajemen Organisasi Siswa (X2) dengan nilai composite reability sebesar sebesar 0.968 dan variabel Pengembangan Lifeskill (X1) dengan nilai composite reability sebesar 0.949. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas. Dapat dilihat juga bahwa nilai composite reability lebih tinggi untuk semua konstruk dibandingkan Cronbach's Alpha. Hal ini juga memperkuat penelitian bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji reliabilitas.

c). Analisis Model Struktural (Uji Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar

variabel, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model struktural di evaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, uji t, serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R2 untuk variabel dependen, nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar variabel dalam model structural.

1). Uji R-square (R2)

Nilai R-Square Adjusted digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square Adjusted berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Hasil Uji R-Square (R2)

	R- Square	R- Square Adjusted
Karakter Peserta Didik (Y)	0.640	0.633

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai Uji R-Square Adjusted (R2) variabel Karakter Peserta Didik (Y) adalah sebesar 0,633 yang berarti bahwa 63% variasi karakter peserta didik dipengaruhi oleh pengembangan lifeskill dan manajemen organisasi siswa sedangkan sisanya yaitu sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

2). Uji Q-Square

Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Suatu model dianggap mempunyai nilai predictive relevance yang baik dan relevan jika nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol). besaran Q-square memiliki nilai dengan rentang $0 < Q < 1$, model semakin baik jika Q-square mendekati 1. Hasil perhitungan Q-square pada penelitian ini adalah 0,503 yang berarti bahwa variabel eksogennya cukup baik sebagai variabel predictor variabel.

d). Pengujian Hipotesis (Uji Path Coefficient)

Pengujian hipotesis dan uji signifikan pada penelitian ini akan dijelaskan menggunakan hasil uji

path coefficient dan uji hipotesis. Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur, seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tahapan terakhir pada evaluasi model struktural yaitu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi melalui proses bootstrapping. Pada proses bootstrapping nilai signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%. Untuk melihat signifikansi dan pengambilan hipotesis maka pada output bootstrapping dapat dilihat dari nilai t-statistic antar variabel independen ke variabel dependen dalam path coefficient.

Berdasarkan hasil uji Path Coefficient melalui proses bootstrapping dengan melihat nilai original sample, t-statistic dan p value. Nilai T-Statistic harus lebih besar daripada nilai t-Tabel (1,96) sehingga variabel eksogen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel endogennya. Selain itu, agar hipotesis penelitian dapat diterima harus memiliki nilai P-Values < 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis, maka dapat diringkas seperti berikut ini:

1) Pengembangan Lifeskill terhadap Karakter Peserta Didik.

Berdasarkan tabel uji t-statistic di atas, dapat dilihat nilai T-statistic variabel Pengembangan Lifeskill (X1) adalah sebesar 8.201 dengan nilai signifikansi berdasarkan P-value yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai *original sample* sebesar 0.495. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengembangan Lifeskill (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Karakter Peserta Didik (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Aceh Timur.

2) Manajemen Organisasi Siswa terhadap Karakter Peserta Didik.

Berdasarkan tabel uji t-statistic di atas, dapat dilihat nilai T-statistic variabel Manajemen

Organisasi Siswa (X2) adalah sebesar 6.193 dengan nilai signifikansi berdasarkan P-value yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai *original sample* sebesar 0.385. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Organisasi Siswa (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Karakter Peserta Didik (Y) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Aceh Timur.

e. Uji Simultan (Uji-F)

Hasil uji simultan dengan *F-test* menunjukkan bahwa nilai F-hitung pada model penelitian adalah sebesar $111,556 > 3,07$ (F-Tabel). Nilai signifikansi uji simultan f-hitung adalah $0,000 < 0,05$, maka hal ini berarti bahwa model yang digunakan pada penelitian ini *fit* (layak digunakan). Hasil uji F ini memberikan makna bahwa variabel pengembangan lifeskill dan manajemen organisasi siswa yang diidentifikasi pada penelitian ini mampu memprediksi dan menjelaskan fenomena karakter peserta didik atau ada pengaruh secara simultan antara pengembangan lifeskill dan manajemen organisasi siswa terhadap karakter peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

KESIMPULAN

Pengembangan Lifeskill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Peserta Didik terbukti dengan hasil penelitian bahwa nilai t-statistic sebesar 8.201 dengan nilai signifikansi P-value yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai *original sample* sebesar 0.495. Pengembangan Lifeskill akan meningkatkan peserta didik tentang keterampilan berpikir dan rasa peduli sehingga akan membangun karakter anak yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Manajemen organisasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik terbukti berdasarkan tabel uji t-statistic adalah sebesar 6.193 dengan nilai signifikansi nilai P-value yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 serta memiliki nilai *original sample* sebesar 0.385. Beberapa



program organisasi bagi peserta didik antara lain yaitu PMR, Organisasi Siswa Madrasah (OSIM), Pramuka, UKS atau Tahfidzul Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian analisis determinasi bahwa nilai Uji R-Square Adjusted (R²) karakter peserta didik adalah sebesar 0,633. Sehingga variasi karakter peserta didik dipengaruhi oleh pengembangan lifeskill dan manajemen organisasi siswa sebesar 63% sedangkan sisanya yaitu sebesar 37% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Abdillah, and J. Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Ahmad Abdul Karim, Muhammad Yuda Firdaus, Rizky Kurnia Dewi, Yuliani, Dian Hartati. 2021. Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SeBaSa) SINTA 4* Vol. 2 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3947>
- Ananto, P. (2019). *Life Skills Education Approach* untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMP. *EPIGRAM (e-journal)*, 16(1).
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Cetakan Ke-4, Jakarta: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Aceh Timur in Figures*. Kabupaten Aceh Timur
- Bastian, D.A. 2014. Analisa Pengaruh Citra Merek (Brand Image) dan Kepercayaan Merek (Brand Trust) Terhadap Loyalitas Merek (Brand Loyalty) Ades Alfindo Putra Setia. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1), 1–9.
- Bungin, Burhan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Depok: Prenadamedia.
- Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i. Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien. Perdana, 2016. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>.
- Eko Handoyo dan Tijan. 2010. *Model pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman universitas Negeri Semarang*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, Semarang: Widya Karya Press
- Erika Maulita Zuliyawati. 2020. *Integrasi Pengembangan life skill Dengan Pembelajaran Matematika Untuk Menkuatkan Karakter Siswa, Prosiding Seminar Nasional, Pusat Pendidikan Karakter, Bimbingan Konseling dan Layanan Psikologi*, Universitas Negeri Surabaya
- Ferdinand Augusty. 2006 *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan. Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali. 2015 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang
- Hajar, S., Tinus, A., & Budiono, B. 2019. *Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan Dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS*. Jurnal Civic Hukum, 4(1)
- Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indah Suraya, Masalah Pendidikan di Indonesia. 2015. <https://www.kompasiana.com/indahsurya/54f5f384a333117a028b46b6/masalah-pendidikan-di-indonesia> diakses tanggal 10 Desember 2022
- Info, Article. "Development of Life Skills Education as Character Building" 2, no. 1 (2021): 116–35. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>.
- Iswan, & Herwina. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era Millenial R.4.0. In Iswan & Herwina (Eds.), Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Jogjakarta: Diva Press
- Jannah, M, H Latuconsina, and A Widiarti. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Life Skill Peserta Didik Kelas Xi Smk Putra Rifara Kabupaten" *Jbes*, 2021. <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/JBS/article/view/2612>
- John Echols. 2005. *Kamus Popular*, Jakarta: Rineke Cipta Media

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mamat Supriatna. 2010. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Pendidikan Indonesia
- Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, h.7
- Mohebi, Siamak, Mahmoud Parham, Gholamreza Sharifirad, and Zabihollah Gharlipour. "Social Support and Self - Care Behavior Study," no. January (2018): 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.
- Miftahul Jannah. Hudaya Latuconsina. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Life Skill Peserta Didik Kelas XI SMK Putra Rifara Kabupaten Tangerang Aniek Widiarti. Sumber: JBES. EISSN 2721-6284
- Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistic Intergalistik*, Jakarta:Prenada Media
- Nasrullah. 2003. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam", 67–82.
- Nur Aliyah, Siti, Berliana Kartakusumah, and Novi Maryani. "Pengaruh Keaktifan Pengurus Osis Terhadap Karakter Percaya Diri." *Tadbir Muwahhid* 3, no. 2 (2019): 149. <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i2.2028>.
- Octavia, Jayanthi, and Reza Alpadizami. "Sistem Perpajakan Dan Gaya Kepemimpinan (Studi Kasus Pada KPP Pratama Majalaya Bandung)" 15, no. 01 (2022): 9–20. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1>.
- Onainor, E R. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Human Relations, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ponorogo" 1 (2019): 105–12.
- Otieno, Daniel. "Implications of Life Skills Education on Character Development amongst Children . A Case of Hill School," no. July (2016).
- Pedoman Pelaksanaan Pembentukan Karakter Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud (2011: 15-22)*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter.*
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat (2)*
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 3*
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Priyatno Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta, Mediakom, 2008.
- Purnomo Ananto. 2013. *Life Skills Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMP*.
- Rinawati, Anita, and Ary Purwantiningsih. "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis C3 (College, Carrier, Civic Life) Dan Life Skill Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2021): 84–93. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6546>.
- Rizka Indriyatussholikhah. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Islam Siswa DI SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas*. UIN Walisongo Semarang. 2019
- Rohana, R. (2021). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Teladan Ujung Kubu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- RULMUZU, FAHRUL. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Setiawan, D. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter di Era Global. In Pendidikan Karakter di Era Global*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Silvi. "Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas Xi Di Sma 14 Semarang," 2020, 1–160.
- Siti Nur Aliyah, Berliana Kartakusumah, Novi Maryani. 2019. Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Karakter Siswa di SMAN 01 Ciawi. Sumber: Tadbir Muwahhid. DOI: <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i2.2028> Press
- Sri Wahyuni. 2017. *Dinar Yulia Indrasari Implementasi Pengembangan life skill di SMK Negeri 1 Bondowoso*, Jurnal Edukasi 2017, IV (1). DOI: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5086>
- Suardam. 2017. *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan OSIS SMA Muhammadiyah Kalosi*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta



- Sumarsono, Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Tentang Sistem Nasional, Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pasal 1 ayat (5)*
- UNICEF. "Knowledge Brief: Basic Life Skill Curriculum," 2003, 1–3. https://www.unicef.org/azerbaijan/media/1541/file/basic_life_skills.pdf.
- Wahjosumidjo. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyuni, Sri, and Dinar Yulia Indrasari. "Implementasi Pendidikan Life Skill Di SMK Negeri 1 Bondowoso." *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (July 20, 2017): 24. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5086>.
- Wijayanto, Satya, dan SH Suwarno. 2016. *Pengaruh Metode Outbound Terhadap Pembentukan arakter Kepemimpinan Pada Siswa Kelas V Sekolah Alam Bengawan Solo Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wirawan, Andi Andika, Sjahrudin, Herman, Razak, N. 2019. Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Lamuna Coffee di Kabupaten Bone. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p8e5z>
- yati, rabi. "Guru Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan*, no. 2504 (2015):1–9. https://www.academia.edu/35692180/Guru_efektif_dalam_perspektif_psikologi_pendidikan
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal TAUJIH* 14, no. 01 (2021): 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>.
- Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.